

Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga

Khotim Fadhli^{1*}, Siti Nur Qomariyah², Anggi Indah Yuliana³, Arivatu Ni'mati Rahmatika⁴, Rahma Cahya Ningrum⁵, Risma Ardiyanti⁶, Akbar⁷

^{1,7}Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁶Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: khotim@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Business opportunities by utilizing materials from the environment should be captured and utilized by people who live in rural areas, because there are many raw materials available around the place where they live. This service activity seeks to provide an overview of business opportunities by utilizing materials from the surrounding environment as well as providing provisions in the form of production practices for processing leaves around the house into profitable business opportunities, with the technique used, namely the ecoprint technique. The method of conveying business opportunities and general information about ecoprint ecoprint is through lecture and question and answer methods. Meanwhile, training for making ecoprint tote bags uses demonstration and practice methods. The results of this community service show that there is an increase in knowledge about ecoprints, an increase in business motivation, and an increase in skills in the practice of making tote bags with ecoprints for women in Dukuharum village, Megaluh, Jombang. So that entrepreneurship training for making tote bags using the ecoprint technique has an influence on increasing the skills and business motivation of housewives in Dukuharum Village, Megaluh, Jombang. Participants who took part in this training were very excited and enthusiastic because this training had never been given before. The results of the training are very good, and to maximize it, of course, it is necessary to practice continuously so that the results will be even better.

Keywords: *Training, Entrepreneurship, Tote bag, Eco print*

ABSTRAK

Peluang usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan seharusnya dapat ditangkap dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan, karena banyak tersedia bahan baku di sekitar tempat tinggal. Kegiatan pengabdian ini berusaha memberi gambaran peluang usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar sekaligus memberi bekal berupa praktik produksi mengolah daun yang ada di sekitar rumah menjadi peluang bisnis yang menguntungkan, dengan teknik yang digunakan yaitu teknik ecoprint. Metode dalam menyampaikan peluang usaha dan informasi umum mengenai ecoprint ecoprint melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan totebag ecoprint menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang ecoprint, peningkatan motivasi usaha, dan peningkatan keahlian dalam praktik membuat totebag dengan ecoprint ibu-ibu di desa Dukuharum, Megaluh, Jombang. Sehingga pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian dan motivasi usaha ibu rumah tangga di Desa Dukuharum, Megaluh, Jombang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Hasil pelatihan tersebut sangat bagus,

dan untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu dilakukan praktik secara terus-menerus sehingga hasilnya akan lebih bagus.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kewirausahaan, Totebag, Ecoprint*

PENDAHULUAN

Kerajinan tangan yaitu suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia (Hotima, 2019). Kerajinan tangan dapat diartikan juga sebagai pembuatan sebuah benda dengan menggunakan tangan, bukan cetakan mesin, yang menitik-beratkan pada aspek kegunaan dan keindahan. Kerajinan tangan biasanya memiliki fungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang memiliki nilai guna dalam menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat juga estetikanya. Pemenuhan kedua aspek yang disebutkan sebelumnya dengan sebuah benda sebagai hasilnya atau sebuah benda yang dibuat oleh tangan tentunya memiliki proses yang tidak instan dan tidak setiap individu berkompeten dalam hal tersebut.

Salah satu potensi usaha yang bisa dijalankan adalah produksi tote bag. Hal ini juga mengingat adanya anjuran dari pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik dengan tujuan mengurangi sampah plastik yang ternyata sulit terurai (Rosha & Khaidir, 2019). Tote bag atau tas jinjing adalah tas berbentuk kantong dengan tali di bagian atas untuk dibawa dengan menjinjing.

Banyak tas jinjing berbahan dasar kain belacu. Tas belacu ini memiliki warna putih dan sedikit cream kecokelatan. Kain belacu sering disebut sebagai kain mentah lantaran warnanya yang putih kecokelat-cokelatan polos tanpa pola tertentu. Kain ini biasanya dapat diolah dan didesain menjadi berbagai bentuk, misalnya tas, baik tas belanja, tas sekolah, tas santai, maupun tas-tas dengan fungsi tertentu sesuai kebutuhan seseorang. Kain jenis ini banyak dimanfaatkan sebagai pembungkus tepung, pembungkus beras, atau pembungkus barang/bahan belanjaan lainnya, serta dapat digunakan sebagai bahan spanduk. Bagian belakang kain tersebut berwarna putih polos. Kain jenis ini memiliki bahan dasar yang terbuat dari kapas, memiliki sifat yang mudah diatur dan dibentuk menjadi beragam kreasi.

Tas ini dapat diproses tanpa atau dengan pewarna, bisa dilipat dan dibawa kemana-mana sebagai pengganti (tas/kantong) plastik saat belanja. Kain belacu ini tidak sepenuhnya diproses seperti katun, kainnya lebih halus dari kain muslin, tetapi kurang kasar dan tebal jika dibandingkan dengan kanvas atau denim. Kain belacu bermotif biasanya dihasilkan ketika proses penenunan atau disebut juga sebagai kain belacu dobby. Sehingga, pembuatan totebag dengan ecoprint juga menjadi salah satu peluang usaha bagi semua pihak yang ingin menjadi entrepreneur.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi serta dibantu dengan kehadiran teknologi yang memudahkan individu mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan cepat menyebabkan tercetusnya banyak gaya baru atau inovasi dalam banyak hal (Fadhli et al., 2021). Gaya baru atau inovasi dalam pembuatan kerajinan juga berkembang, sebagai contoh inovasi kerajinan tangan adalah membuat barang kekinian dengan bahan yang mudah ditemukan di sekitar seperti sumber daya alam juga limbah. Seperti halnya pembuatan batik menggunakan teknik ecoprint dari daun sekitar yang mudah didapatkan serta proses pembuatan yang mudah. Teknik ecoprint adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami, seperti daun-daun yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar (Aini et al., 2022).

Kata entrepreneurship pada mulanya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan, akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta / wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri (Waslah, et al., 2023).

Di Indonesia kata wiraswasta diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri (Putra et al., 2022).

Santripreneur memiliki makna santri (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha

yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Firmansyah et al., 2020). Perdebatan yang sangat klasik adalah perdebatan mengenai apakah wirausahawan itu dilahirkan (is borned) yang menyebabkan seseorang mempunyai bakat lahiriah untuk menjadi wirausahawan, atau sebaliknya wirausahawan itu dibentuk atau dicetak (is made) (Ismail et al., 2021).

Desa Dukuharum merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis situasi di desa Dukuharum, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat. Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah ibu rumah tangga yang diakomodir oleh PKK Desa Dukuharum, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan bahan alam yang ada di lahan perkebunan atau lahan pertanian sebagai upaya, inovasi masyarakat desa dalam memanfaatkan peluang pekerjaan para ibu rumah tangga.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara memanfaatkan peluang pada lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- Kurangnya skill atau kemampuan ibu rumah tangga dalam pekerjaan yang efektif dan efisien sesuai perkembangan teknologi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut :

- Memberikan sosialisasi dan pemahaman akan banyaknya bahan alam yang dapat digunakan atau dimanfaatkan menjadi sebuah karya.
- Memberikan pelatihan pembuatan produk batik dari dedaunan sebagai kunci dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada.
- Meningkatkan skill atau kemampuan masyarakat agar melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai tuntutan kebutuhan dan juga perkembangan ilmu serta teknologi

Hal ini juga sebagai dasar atas adanya pengembangan pembuatan hasil karya yang sebelumnya belum ada dan perlu diadakan sebagai upaya dalam pemanfaatan bahan alam yang bisa dijadikan sebuah karya baru yang mudah dalam pembuatannya. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan bahan alam sebagai upaya meningkatkan inovasi masyarakat desa dalam memanfaatkan peluang pekerjaan ibu rumah tangga.

Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara memanfaatkan peluang pada lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi latar belakang untuk mencetuskan sebuah inovasi baru yang bertujuan memberikan sosialisasi dan pemahaman akan banyaknya bahan alam yang dapat digunakan atau dimanfaatkan menjadi sebuah karya serta memberikan pelatihan pembuatan produk batik dari dedaunan sebagai kunci dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan bersama mitra untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint bagi ibu rumah tangga desa Dukuharum, Megaluh, Jombang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, sesi tanya jawab dan praktik langsung oleh ibu-ibu PKK desa Dukuharum, megaluh, Jombang. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan pelatihan mengupas tuntas pembuatan ecoprint serta membuka pertanyaan-pertanyaan dari peserta sehingga dapat lebih paham dan tau cara pembuatannya.

Sasaran dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag Dengan Teknik Ecoprint adalah Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukuharum khususnya ibu rumah tangga Desa Dukuharum, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 – 10 November 2022 bertempat di balai desa Megaluh dengan jumlah peserta 26 orang.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader PKK dalam memanfaatkan alat sederhana dan tidak menggunakan biaya besar untuk dapat membuat produk dengan kreativitas sendiri. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses atas kerjasama yang baik antara mitra dan tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan yang diterapkan adalah dengan membuat contoh produk batik ecoprint yang dilihat langsung oleh peserta pelatihan, kemudian diberi pengetahuan tentang batik dan ecoprint, dan dilanjutkan dengan praktik membuat totebag dengan teknik ecoprint.

Adapun prosedur realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah

sebagai berikut :

- Identifikasi kebutuhan mitra / masyarakat
- Koordinasi pelaksanaan dan perencanaan kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprinting merupakan cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan di alam sekitar dan penggunaan warna alami dari tumbuhan tersebut. Ecoprint sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu eco (ekosistem) yang artinya alam dan print yang berarti mencetak, sehingga kain yang dihasilkan merupakan proses dari mencetak dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar (Herlina et al., 2018). Teknik ecoprint sendiri terdapat tiga macam, yaitu teknik pounding, teknik steaming (kukus), dan juga teknik fermentasi daun (Hikmah & Sumarni, 2021).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan totebag dengan ecoprint pada ibu-ibu PKK yang ada di Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, agar dapat dijadikan salah satu peluang usaha yang bisa dikerjakan. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini diharapkan peserta pelatihan memiliki keterampilan baru dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengajar seseorang agar mampu melakukan sesuatu, dalam hal ini, peserta diharapkan mampu membuat jenis keterampilan tertentu. Kerajinan yang berupa keterampilan membuat totebag dengan ecoprint diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan yang berguna bagi peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan ecoprint di Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang ini untuk mendapatkan luaran yang ditargetkan sesuai target luarannya. Dengan pemberian bekal pelatihan wirausaha ecoprint yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, dapat membantu meningkatkan potensi sumberdaya manusia di desa tersebut.

Keberhasilan kegiatan ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak mitra yakni PKK desa Dukuharum kecamatan Megaluh kabupaten Jombang, sehingga dapat melakukan kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang direncanakan. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan solusi diantaranya ialah berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pelatihan ini, yakni ibu-ibu tim penggerak PKK desa Dukuharum yang kemudian dilaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama antara tim pengabdian masyarakat UNWAHA dengan tim penggerak PKK Dukuharum. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Dukuharum Megaluh Jombang dengan jumlah peserta yang hadir adalah 26 orang.



Gambar 1. Praktik Teknik Ecoprint

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan mengenai pembuatan totebag dengan teknik ecoprint dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Adapun fungsi dari pelatihan ecoprint ini adalah memberikan pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan mengenai pembuatan ecoprint yang diharapkan selanjutnya dapat menjadi sumber usaha baru di kalangan kelompok ibu-ibu PKK Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Penggunaan teknik ecoprint di dalam keterampilan batik ataupun juga pewarnaan kain tentu memberikan banyak manfaat. Ada berbagai manfaat yang bisa diperoleh di antaranya meliputi:

- Bahannya Mudah Diperoleh
Bahan yang digunakan untuk teknik pewarnaan ini sangat mudah sekali diperoleh. Kita bisa memanfaatkan berbagai jenis bahan. Berbagai jenis bahan alami yang bisa digunakan misalnya dari daunan, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.
- Ramah Lingkungan
Teknik ini juga ramah lingkungan, karena menggunakan bahan alami. Sehingga proses produksinya tidak menyebabkan pencemaran lingkungan karena limbah pengelolaan.
Tidak Menggunakan Bahan Kimia
Sebagaimana disebutkan diatas bahwa bahan yang digunakan semuanya dalam bahan alami tidak ada bahan kimia. Penggunaan bahan kimia terkadang memang berbahaya baik pada kain itu sendiri atau kesehatan.
- Proses Pembuatannya Mudah
Proses pembuatan keterampilan ecoprint ini memang sangat mudah juga dan siapapun bisa belajar. Para pemula bisa belajar untuk kemudian mencoba untuk menerapkannya. Bahkan bisa mencoba sendiri tanpa harus ada yang mengajarkan.
- Nilai Seni
Teknik ecoprint ini juga memiliki nilai seni. Karena juga harus memikirkan konsep dan desain yang unik yang akan dipilih atau digunakan pada bahan yang telah disiapkan.
- Nilai Jual Cukup Tinggi
Sesuatu yang memiliki nilai seni juga biasanya pasti akan memiliki nilai jual yang juga tinggi. Sehingga potensi keuntungan yang dapat diperoleh adalah tinggi.
Dalam kerajinan ecoprint memberikan banyak dampak positif terhadap berbagai sektor kehidupan antara lain, yaitu sektor ekonomi, sektor sosial, sektor lingkungan dan sektor kebudayaan. Sektor ekonomi, dalam usaha meningkatkan pendapatan desa kerajinan ecoprint dapat menjadi potensi ladang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang menjajikan dengan menejemen yang baik dan terencana. Sektor sosial, kerajinan ecoprint dapat menjadi usaha bersama masyarakat desa yang mana hal ini nantinya dapat meningkatkan sikap gotong royong diantara masyarakat dalam memajukan desa.

Sektor lingkungan, juga sudah kita ketahui bersama bahwasanya di era kemajuan teknologi yang semakin maju kelestarian alam harus menjadi topik utama yang diprioritaskan, sebab alam menjadi penunjang kehidupan manusia. Kadang kala penggunaan teknologi yang masif dan tidak terkontrol dapat merusak kelestarian alam, misalnya dalam konteks kerajinan ecoprint dapat memperkecil dampak negatif penggunaan pewarna sintetis yang mana sering menyebabkan pencemaran lingkungan karena kurangnya pengontrolan (controlling) dalam penggunaannya. Jadi, dengan memanfaatkan bahan alami dalam pembuatan ecoprint ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan menjadi penyeimbang penggunaan pewarna sintetis yang banyak digunakan dalam membuat kerajinan batik. Sedangkan dalam sektor kebudayaan, ecoprint berpotensi dapat menjadi sebuah trend baru dikalangan masyarakat khususnya kaum muda dalam penggunaannya. Seperti halnya pakaian, tas, interior rumah dan lain sebagainya.

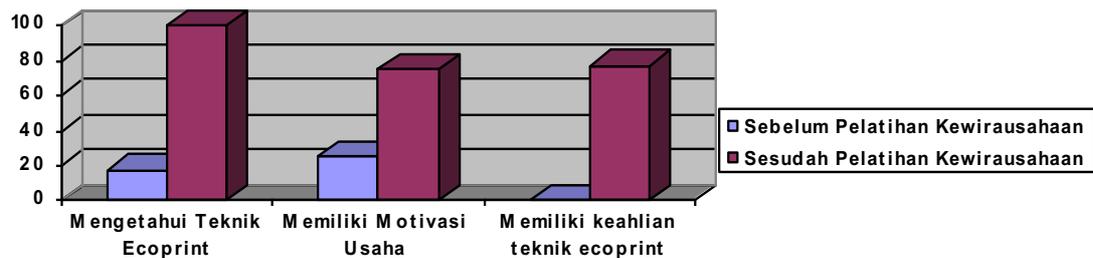


Gambar 2. Hasil Praktik Membuat Totebag Dengan Ecoprint

Tindaklanjut dari pelatihan ecoprint diharapkan dapat berpotensi menjadi sumber pendapatan baru di kalangan masyarakat desa khususnya Desa Dukuharum Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, sehingga dapat turut memajukan perekonomian desa dengan berbasis ekonomi kreatif dengan pemanfaatan kerajinan ecoprint tersebut. Selain itu tim pengabdian masyarakat UNWAHA juga akan melakukan pemantauan dan potensi pendampingan manajemen pengelolaan usaha bagi ibu rumah tangga

yang pasca pelatihan memutuskan memulai usaha pembuatan totebag dengan teknik ecoprint.

Evaluasi dari hasil pelatihan pembuatan ecoprint ini sudah baik, hanya disini memang memerlukan latihan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Warga yang mengikuti pelatihan ini sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Ada pendapat yang mendukung pernyataan diatas, yaitu dalam membuat seni sangat dibutuhkan ketrampilan, ketelitian, kemahiran, ketangkasan dan kecerdikan. Jika dinilai dari score dengan rentangan 0-100, maka nilainya rata-rata 75-80. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut telah melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Kemampuan merupakan daya yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan kreativitas, pikiran, dan ide guna untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermakna sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai dari hasil pekerjaan tersebut.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang ecoprint, peningkatan motivasi usaha, dan peningkatan keahlian dalam praktik membuat totebag dengan ecoprint. Respon atau tanggapan dari peserta pelatihan tersebut dapat merupakan salah satu motivasi bagi peserta pelatihan untuk mengembangkannya menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan bagi keluarganya, apalagi di lingkungan ini banyak usaha rumahan baik yang dilakukan secara offline maupun online. Hal ini akan menjadi dasar bagi ibu-ibu di desa Dukuharum untuk membuat usaha baru dalam pembuatan ecoprint, dan tergerak untuk mengembangkan usaha ecoprint untuk menghasilkan uang. Ini menunjukkan bahwa dari keterampilan yang dimiliki akan jadi peluang bisnis yang menguntungkan atau untuk bisnis sampingan. Peserta pelatihan diajak agar bisa memahami serta menerapkan apa yang sudah di berikan dan diarahkan, agar dapat diterapkan, dilaksanakan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai dampak positif kepada masyarakat yang lain yang nantinya dapat menginspirasi dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat desa.

Jadi, pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian dan motivasi usaha ibu rumaha tangga di Desa Dukuharum, Megaluh, Jombang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Hasil pelatihan tersebut sangat bagus, dan untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu dilakukan praktik secara terus-menerus sehingga hasilnya akan lebih bagus. Pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini diharapkan para ibu rumah tangga di desa Dukuharum dapat menerapkan hasil dari pelatihan ini, dan dapat menularkan ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat yang lainnya, khususnya para ibu rumah tangga dan pemuda lainnya yang belum sempat mengikuti pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint di desa Dukuharum Megaluh Jombang.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint ini telah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan banyaknya bahan alam yang dapat digunakan atau dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang dapat menjadi lahan wirausaha. Meningkatkan kreatifitas masyarakat tentang pembuatan produk batik dari dedaunan sebagai kunci dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Sesudah pelaksanaan pengabdian ini hasilnya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang ecoprint, peningkatan motivasi usaha, dan peningkatan keahlian dalam praktik membuat totebag dengan ecoprint.

Jadi, pelatihan kewirausahaan pembuatan totebag dengan teknik ecoprint memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian dan motivasi usaha ibu rumaha tangga di Desa Dukuharum, Megaluh,

Jombang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Hasil pelatihan tersebut sangat bagus, dan untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu dilakukan praktik secara terus-menerus sehingga hasilnya akan lebih bagus. Semoga pasca pelatihan ini, masyarakat dapat mengembangkan hasil pelatihan menjadi lebih baik dan bermanfaat, dan semoga hasil pelatihan ini tidak berhenti pada praktek pelatihan saja, akan tetapi dapat dikembangkan dan disampaikan kepada masyarakat yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., I., A. H. S., K., H., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Perumahan Bulan Terang Utama Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um078v4i22022p110-118>
- Baroroh Maarif, I., Bahtiar, Y., & Dwi Aprilia, E. (2020). Pendampingan Kewirausahaan Home Industry Ibu-Ibu PKK Desa Mojokembang Kabupaten Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–27.
- Fadhli, K., Fahimah, M., Widyaningsih, B., Sari, E. N., & Adi, A. (2021). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai melalui Pembuatan Lilin Aromateraphy. *JUMAT EKONOMI*, 2(3), 175–180. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2246
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *JUMAT EKONOMI*, 1(1), 28–35. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Journal*, 15(02).
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun Dan BungaBasah Menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdimas*, 2(2).
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmu Pelita Ilmu*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2.169>
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10.
- Ismail, A. N., Azzahro, S., Fadhli, K., & Ni, A. (2021). Sustainability of Batik Sekar Jati Star Jombang Business in Building Creative Economy in The New Normal Era. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 1(1), 1–4. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal_penelitian/article/view/1374
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal An Nisa'a*, 12(1), 77–88.
- Putra, I. A., Fahrizal, M. H., & Fadhli, K. (2022). Strategy For Developing Micro Small And Medium Enterprises Based On Creative Economy In Faiz Convection Jombang. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.32764/income.v1i3.1828>
- Rosha, Z., & Khaidir, A. (2019). Perlindungan Konsumen Terhadap Penggunaan Plastik Berbahaya Sebagai Kemasan Pangan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Beli. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 14(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jmubh.v14i1.13876>
- Waslah, W., Lutfi, M., Sholiha, M. A., Nuha, Z. U., & Suhadi, A. (2023). Pengembangan Olahan Hasil Budikdamber sebagai Peluang Wirausaha untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Desa Gabusbanaran Tembelang Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–56.